

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Setelah melalui serangkaian analisis data dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bab ini akan menyajikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta memberikan rekomendasi yang relevan berdasarkan temuan yang diperoleh. Simpulan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, sementara rekomendasi bertujuan untuk memberikan saran praktis dan teoretis bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil analisis item, dengan mempertimbangkan taraf kesukaran dan daya pembeda, menunjukkan bahwa tidak ada item yang memerlukan eliminasi. Namun, urutan taraf kesukaran subtes ME membutuhkan penyesuaian. Analisis mengungkap bahwa urutan ideal item-item belum tercapai, terlihat dari urutan acak yang idealnya harus berprogressi dari tingkat mudah hingga sedang. Urutan direkomendasikan, mulai dari nomor 169, 168, 175, 176, 173, 174, 170, 167, 165, 171, 166, 172, 157, 161, 163, 158, 159, 160, 162, dan barulah 164. Di sisi lain, nilai *p-value* yang lebih rendah berkaitan dengan daya pembeda yang tinggi, menandakan diferensiasi yang efektif antara kelompok unggul dan asor. Selain itu, proporsi kelompok asor yang menjawab sebagian besar item yang keliru dibandingkan dengan kelompok unggul menunjukkan bahwa distraktor beroperasi dengan baik. Meskipun demikian, hanya 22 distraktor yang efektif dalam menyesatkan responden, dan persentase jawaban kosong item melebihi ambang batas 10% dari total responden

Kekuatan subtes ME dalam validitas dan reliabilitas terlihat jelas melalui dua indikator utama. Indikator pertama adalah subtes ME memiliki korelasi yang positif dan signifikan yang tidak terlalu tinggi dengan delapan subtes lainnya. Indikator kedua adalah melalui analisis reliabilitas yang dihasilkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan pengukuran pada subtes ME cenderung kecil (16.2%), artinya item-item dengan pilihan jawaban subtes ME mampu memberikan stimulasi kepada testi untuk menampilkan daya ingatnya. Selain itu, analisis

**Nabila Az-zahra, 2024**

**EVALUASI PROPERTI PSIKOMETRI INTELLIGENZ-STRUKTUR-TEST VERSI 2005 SUBTES MERKAUFGABEN (ME) MENGGUNAKAN CLASSICAL TEST THEORY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

reliabilitas juga memprediksi bahwa kontribusi skor murni terhadap skor tampak sebesar 83.8% yang diperoleh dari nilai  $r^2$  dari nilai korelasi antar skor tampak dan skor murni. Nilai ini mengindikasikan subtes ME mampu memberikan prediksi skor tampak di atas 50%. Konklusi utamanya adalah tidak ada item yang dieliminasi, tetapi diperlukan perbaikan kecil dalam urutan taraf kesukaran dan pilihan opsi respons.

Secara keseluruhan, subtes ME tetap menjadi ukuran yang valid untuk mengukur kemampuan memori. Berdasarkan hasil norma IST-2005, norma persentil baru untuk subtes ME dibuat untuk menginterpretasikan skor mentah berdasarkan kelompok usia yang setara. Norma baru ini memberikan kerangka kerja yang lebih akurat dan representatif untuk menginterpretasikan skor tes. Pengembangan ini meningkatkan keandalan dan validitas subtes ME, menjadikannya alat ukur yang lebih kuat untuk mengukur kemampuan mengingat memori jangka pendek pada populasi yang beragam.

## **5.2 Rekomendasi**

Temuan dari evaluasi yang telah dilakukan menghasilkan serangkaian rekomendasi yang dapat dijadikan panduan bagi peneliti selanjutnya serta Laboratorium Bimbingan dan Konseling. Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi penelitian di masa depan, serta untuk memaksimalkan manfaat praktis dari temuan tersebut dalam konteks bimbingan dan konseling.

### **5.2.1 Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan diskusi sebelumnya, ada empat area penelitian yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap evaluasi properti psikometri subtes ME yang berkelanjutan. Pertama, mempertimbangkan pengembangan sampel normatif yang setara dan lebih representatif dengan cara menginkorporasikan variasi rentang usia mulai dari 12 hingga 60 tahun. Ekspansi ini merupakan langkah untuk menghasilkan norma yang otentik dan mencerminkan keragaman demografis yang sesungguhnya. Dengan demikian, aplikabilitas dan generalisasi subtes ME akan meningkat secara signifikan di antara berbagai kelompok usia. Kedua, menyelidiki dan mengatasi potensi bias gender dalam subtes ME melalui evaluasi pelengkap

antara paradigma klasik dan modern, untuk memastikan bahwa subtes tersebut dapat diaplikasikan secara adil di tengah keragaman budaya Indonesia. Ketiga, mengeksplorasi validitas prediktif dari interpretasi IST dan prestasi akademik sebagai alat bantu dalam pemilihan jurusan SMK.

Terakhir, mengkaji bagaimana guru BK memahami dan menerapkan subtes ME dalam asesmen kebutuhan, serta dampaknya terhadap intervensi Pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pribadi siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan mengingat tinggi seperti sejarah, bahasa, berhitung, dan Pendidikan agama. Pemahaman ini bermanfaat dalam merancang intervensi Pendidikan yang spesifik dan terfokus, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan kognitif siswa secara keseluruhan. Kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran menjadi kunci dalam proses ini, memastikan bahwa penyesuaian yang dibuat berdasarkan hasil subtes ME terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan metode pengajaran, sehingga memperkaya pengalaman belajar dan memaksimalkan potensi setiap siswa. Misalnya, subtes ME berpotensi menjadi alat diagnostik serta elemen kunci dalam proses seleksi siswa untuk program hafalan Quran atau Hadis di sekolah *boarding school*. Kemampuan *mnemonik* yang diukur subtes ME dapat menjadi indikator yang berharga dalam menentukan kesuksesan siswa dalam menghafal suatu teks atau hadits.

### **5.2.2 Laboratorium Bimbingan dan Konseling**

Mengingat temuan dan keterbatasan yang diidentifikasi dalam penelitian ini, direkomendasikan agar Lab BK FIP UPI, melakukan revisi secara komprehensif terhadap item-item yang ada dan melengkapi norma-norma subtes ME. Secara khusus, laboratorium dapat memfokuskan pada tiga area utama. Pertama, mengimplementasikan revisi norma secara berkala. Untuk menghindari potensi kesalahan dalam menginterpretasikan hasil, disarankan agar properti psikometri, terutama norma subtes ME-IST 2005 direvisi secara berkala dan berkesinambungan, setidaknya lima tahun sekali. Revisi berkala ini akan memastikan bahwa norma-norma tersebut tetap mutakhir dan mencerminkan setiap perubahan dalam populasi. Kedua, tinjauan dan revisi terperinci terhadap butir-butir item subtes ME perlu dilakukan. Peninjauan ini dapat fokus pada taraf kesukaran

dan pilihan opsi jawaban. Penyelarasan subtes ME yang lebih dekat dengan kemampuan kognitif daya ingat, efektivitasnya secara keseluruhan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Terakhir, diperlukan implementasi program yang lebih sistematis bagi calon tester atau calon tester (proktor). Program pelatihan ini sangat esensial dalam menjamin keakuratan pencatatan data identitas, khususnya terkait dengan tanggal lahir. Pencatatan informasi testi yang presisi dapat menurunkan frekuensi kesalahan dalam data usia, serta meningkatkan reliabilitas dan validitas subtes ME-IST 2005 secara signifikan. Memerhatikan rekomendasi-rekomendasi ini, Lab BK FIP UPI dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas subtes ME-IST 2005. Langkah ini akan menjamin bahwa IST tetap menjadi alat yang kuat dan efektif untuk menilai kemampuan kognitif pada rentang usia yang luas, sehingga berkontribusi pada penilaian psikologis yang lebih akurat dan bermakna.